

PENDIDIKAN ISLAM

(Peluang Dan Tantangannya Di Era Globalisasi)

Husnussaadah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Institut Parahikma Indonesia
husnussaadah84@gmail.com

Abstrak

Proses globalisasi nampaknya tidak bisa dihindari oleh setiap masyarakat dan bangsa di dunia ini. Era globalisasi adalah sebuah era di mana setiap informasi dapat diterima dan diserap oleh seluruh penduduk bumi, tanpa batas dan penghalang. Luasnya dunia sudah tidak lagi menjadi penghalang untuk penyebaran berita dan isu apapun yang up to date. Hal ini disebabkan oleh canggihnya teknologi informasi dan komunikasi serta transportasi dan kegiatan ekonomi yang sudah memasuki pasar bebas.

Melihat fenomena tersebut, pendidikan adalah faktor yang dapat dijadikan sebagai jaminan bagi pengembangan sumber daya manusia, sehingga dapat menghadapi tantangan global dengan era digital informasi. Demikian pula pendidikan Islam, yang lebih cenderung membawa misi religiusitas pun juga harus ikut berperan di dalamnya. Dengan membekali para generasi dengan kekuatan keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang berimbang sehingga dapat membawa para generasi tersebut pada kondisi yang siap menghadapi segala tantangan era informasi (globalisasi) bahkan menjadi agen of change dalam menyongsong pembangunan bangsa.

Keyword: Pendidikan Islam, Globalisasi, Peluang dan Tantangan

I. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu fenomena yang terjadi dalam peradaban manusia yang ditandai dengan kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi yang menuntut mutu semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetisi. Globalisasi meniscayakan terjadinya perdagangan bebas dan dinilai menjadi ajang kreasi dan perluasan bagi pertumbuhan perdagangan dunia, serta pembangunan dengan sistem pengetahuan. Hal ini berarti bahwa terjadinya perubahan sosial yang mengubah pola komunikasi, teknologi, produksi dan konsumsi serta peningkatan paham internasionalisme merupakan sebuah nilai budaya.

Dalam era globalisasi, masyarakat dihadapkan dengan berbagai tantangan, baik dalam bidang politik, ekonomi, bahkan sosial-budaya. Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, sesungguhnya secara tidak langsung menjadi tantangan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan begitu pula menjadi tantangan dalam bidang pendidikan Islam pada khususnya.

Pendidikan Islam dalam teori dan praktik selalu mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena pendidikan Islam secara teoritik memiliki dasar dan sumber rujukan yang tidak hanya berasal dari nalar, melainkan juga wahyu. Kombinasi nalar dengan wahyu ini adalah ideal, karena memadukan antara potensi akal manusia dan tuntunan firman Allah SWT. Terkait dengan masalah pendidikan, kombinasi ini menjadi ciri khas

tentang pendidikan Islam yang tidak dimiliki oleh konsep pendidikan pada umumnya yang hanya mengandalkan kekuatan akal dan budaya manusia.⁷⁶

Sebagai agen perubahan sosial, pendidikan Islam yang berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi dewasa ini sangat dituntut untuk mampu memainkan peranannya secara dinamis dan pro-aktif. Kehadirannya sangat diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi baru yang berarti bagi perbaikan umat Islam, baik pada tataran intelektual teoritis maupun praktis sehingga mampu mencapai visi dan misi pendidikan Islam yaitu menjadi *rahmatan lil alamin*.

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan faktor utama yang dapat dijadikan referensi utama dalam rangka membentuk generasi yang dipersiapkan untuk mengelola dunia global yang penuh dengan tantangan. Demikian pula pendidikan Islam yang bercita-cita membentuk insan kamil yang sesuai dengan ajaran Alquran dan sunnah. Secara lebih spesifik pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Alquran dan Hadits. Sehingga pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran

⁷⁶Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2011), h. 2

dan teori pendidikan yang mendasarkan diri dan dibangun dari Alquran dan Hadits.⁷⁷

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁷⁸ Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah terwujudnya manusia sempurna. Atau manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Imran (3): 102

﴿مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا مُّمْتَنُونَ وَلَا تُقَاتِيهِ حَقَّ اللَّهُ اتَّقُواْ أَمْنَ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Terjemahan: wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-sebenar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali keadaan muslim.⁷⁹

Dijelaskan juga dalam Qs. Azzariyat (51): 56

﴿لَا يَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْإِنِّ خَلَقْتُ مَا

Terjemahan: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.⁸⁰

Dari ke dua ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah sebagai makhluk ciptaan Allah

⁷⁷Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4.

⁷⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1989), h. 24.

⁷⁹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya Special for Women*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), h. 63

⁸⁰*Ibid*, h. 523.

swt yang diberikan kepadanya amanat sebagai 'abd dan sebagai khalifah di muka bumi.

Sejalan dengan makna ayat di atas, Abuddin Nata memberikan pengertian tentang pendidikan Islam sebagai proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸¹ Definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.⁸²

Dalam hal ini pendidikan Islam memberikan kontribusi sebagai pembentukan karakter individu berjiwa Islami. Secara khusus tujuan dari Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan aturan-aturan dan kehendak Tuhan.
- 2) Mengarahkan manusia agar tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Tuhan SWT.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.

⁸¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 10.

⁸² Departemen Agama, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*, Jakarta:Depag, 2003, h. 2.

- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”.⁸³

Menurut Hasan Langgulung, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.⁸⁴

Sementara itu, Ali Yafie menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai kontribusi yang penting, karena pendidikan agama Islam dapat meningkatkan wawasan keIslaman masyarakat, sehingga dapat memahami dan menghayati ajaran agama yang akan mengantarkan kepada pengamalan yang sempurna.⁸⁵

Pendidikan Islam berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, beriman, dan beramal saleh sebagaimana manusia membawa dua misi sekaligus yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di muka bumi ini.

⁸³Ahmad Arifin, MA. (ed). *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 36.

⁸⁴Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 46

⁸⁵Ali Yafie, *Teologi Sosial*, (Yogyakarta: LKPSM, 1997), h. 95

B. Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam

Globalisasi kata serapan berasal dari bahasa Inggris *globalization* yang berakar kata global yang artinya mencakup atau meliputi seluruh dunia. "Globalisasi" adalah kata yang digunakan untuk mengacu kepada "bersatunya" berbagai negara dalam globe menjadi satu entitas.⁸⁶ Secara *istilahi* "globalisasi" berarti "perubahan-perubahan struktural dalam seluruh kehidupan negara bangsa yang mempengaruhi fundamen-fundamen dasar pengaturan hubungan antar manusia, organisasi-organisasi sosial, dan pandangan-pandangan dunia"⁸⁷ Globalisasi sering diterjemahkan "mendunia". Sedangkan globalisasi ialah pengglobalan secara keseluruhan aspek kehidupan, perwujudan (peningkatan/perubahan) secara menyeluruh di segala aspek kehidupan.⁸⁸

Suatu entitas, betapun, dimanapun, kapanpun, dengan cepat menyebar ke seluruh pelosok dunia, baik berupa ide, gagasan, data, informasi, produksi, pembangunan, pemberontakan, dan sebagainya, begitu disampaikan, saat itu pula diketahui oleh semua orang di dunia. Globalisasi juga dimaknai penyempitan dunia, sebab dunia seakan menjadi satu kesatuan tanpa batasyang mendorong manusia untuk berorientasi dan mentransformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi dan revolusi informasi.

Merujuk pada kondisi aktual yang merupakan satu kenyataan bahwa globalisasi harus dipahami sebagai kecenderungan yakni kecenderungan terjadi proses hubungan sosial dan ekonomi seluruh dunia yang

⁸⁶ **Mohamad Mahathir**, *Globalisation and the New Realities*, (Dubang Jaya: Pelanduk Publications, 2002), h. 13.

⁸⁷ **Al-Roubaie Amer**, *Globalization and the Muslim World*, (Shah Alam: Malita Jaya Publishing House, 2002), h. 7.

⁸⁸ Farida Hamid. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2015), h. 175.

menghubungkan lokasi yang jauh satu sama lain secara intensif sehingga kejadian-kejadian di satu tempat berpengaruh dan terjadi di tempat lain.

Jadi, istilah globalisasi dapat dipergunakan sebagai petunjuk untuk merujuk pada kebijakan ekonomi dan menguatkan keyakinan pemerintah, organisasi perdagangan, sistem lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu globalisasi diartikan sebagai fenomena untuk melihat deskripsi penggunaan istilah dan globalisasi sebagai keyakinan untuk pada fungsi yang menentukan peluang.

Kekuatan globalisasi menurut analisis para ahli pada umumnya bertumpu pada 4 kekuatan global, yaitu:

- a) Kemajuan iptek terutama dalam bidang informasi dan inovasi-inovasi baru di dalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia.
- b) Perdagangan bebas yang ditunjang oleh kemajuan iptek.
- c) Kerjasama regional dan internasional yang telah menyatukan kehidupan bersama dari bangsa-bangsa tanpa mengenal batas negara.
- d) Meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia di dalam kehidupan bersama, dan sejalan dengan itu semakin meningkatnya kesadaran bersama dalam alam demokrasi.

Kemajuan iptek yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Sebagai contoh, berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta membuka program kelas internasional. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar

akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Inilah yang dimaksud dengan globalisasi pendidikan.

C. Peluang Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi

Era globalisasi yang ditandai dengan kompetisi mutu menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetisi. Era pasar bebas, atau yang biasa disebut dengan era globalisasi sering didengungkan oleh para pemerhati ekonomi sejak beberapa dekade lalu hingga sekarang ini. Pada era globalisasi tersebut pengetahuan dan teknologi yang merupakan sumber bahan untuk dipelajari berkembang demikian cepat, sehingga dalam kondisi yang demikian tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia sangat diprioritaskan, dan jika kita perhatikan bahwa di era globalisasi ini yang dibutuhkan adalah bagaimana diri kita dapat diterima keberadaannya di belahan dunia manapun.

Globalisasi pada *competition perspektif* bahwa negara-negara akan tetap survive apabila mampu berkompetisi, karena di era globalisasi ini telah terjadi ekonomi dunia yang bebas dan tanpa batas. Terjadinya era globalisasi memberi dampak ganda; dampak yang menguntungkan dan dampak yang merugikan. Dampak yang menguntungkan adalah memberi kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya kepada negara-negara asing. Tetapi di sisi lain, jika kita tidak mampu bersaing dengan mereka karena sumber daya manusia yang lemah maka konsekuensinya akan merugikan bangsa kita.

1. Peluang Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi,

politik, budaya, sosial, bahkan pendidikan. Dalam hal ini globalisasi telah mengubah kehidupan sehari-hari terutama sangat dirasakan oleh negara-negara berkembang terutama di Negara Islam seperti Indonesia. Ketergantungan dalam aspek ekonomi, politik dan budaya barat menjadi fenomena baru bagi generasi muda Islam di Indonesia.

Begitu juga dalam aspek pendidikan, globalisasi telah berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, baik terhadap tujuan, proses hubungan peserta didik dan pendidik, etika, metode maupun yang lainnya. Dalam hal tujuan misalnya, tujuan pendidikan terdapat kecenderungan yang mengarah pada *materialism*, sehingga hal yang pertama yang mungkin ditanyakan oleh orang tua siswa atau siswa adalah lembaga pendidikan tempat ia belajar dapat menjamin masa depan kehidupannya.

Demikian juga dengan kurikulumnya, lebih mengarah pada bagaimana hal-hal yang *materialistic* itu dapat dicapai. Dalam hal ini belajar lebih terfokus pada aspek penguasaan ilmu (*cognitife*) belaka ketimbang bagaimana seorang siswa memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸⁹ Sekalipun beberapa kelemahan dan tantangan yang dihadapi pendidikan Islam cukup berat, tetapi jika kita mengamati secara seksama terdapat sejumlah alasan yang kuat untuk menyatakan bahwa peluang pendidikan Islam dimasa mendatang tetap cukup besar, bahkan mungkin semakin besar. Peluang tersebut dimungkinkan dandidukung oleh sejumlah kondisi sebagai berikut:

- a) Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang agamis. Kondisi semacam ini merupakan pondasi yang cukup kokoh bagi kehidupan

⁸⁹Baharudin, *Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, (Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta: 2011), h.6-7

lembaga pendidikan Islam, karena keinginan masyarakat yang cukup kuat untuk memiliki anak yang selain berilmu juga taat beragama.

- b) Meningkatkan kesadaran beragama di kalangan masyarakat yang semula dikategorikan sebagai Islam formal. Peningkatan kesadaran beragama tersebut dengan sendirinya akan diikuti dengan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan Islam bagi anak-anak mereka.
- c) Posisi pendidikan Islam, posisi madrasah yang semakin mantap seiring dengan lahirnya undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam undang-undang tersebut pendidikan seperti madrasah diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.
- d) Keimanan dan ketakwaan semakin menempati posisi yang setrategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain, setiap langkah pembangunan bangsa harus dijiwai oleh nilai-nilai agama.
- e) Meningkatnya status sosial-politik kalangan santri pada masa ini banyak sekali elit politik, birokrat maupun tokoh masyarakat dan cendekiawan yang berasal dari kalangan santri. Hal ini secara tidak langsung juga berdampak positif bagi meningkatnya perhatian dan penghargaan terhadap lembaga pendidikan Islam.
- f) Meningkatnya kualitas sebagian pendidikan Islam, seperti madrasah dan sekolah Islam berkualitas rendah, namun beberapa madrasah ternyata mengungguli lembaga pendidikan atau sekolah umum.⁹⁰

⁹⁰Baharuddin, *Op.Cit*, h. 9.

Lebih lanjut dampak positif dari globalisasi yang dapat berpengaruh dalam bidang pendidikan:

1. Semakin mudahnya akses informasi.
2. Globalisasi dalam pendidikan akan menciptakan manusia yang professional dan berstandar Internasional dalam bidang pendidikan.
3. Globalisasi akan membawa dunia pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain.
4. Globalisasi akan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing.
5. Adanya perubahan struktur dan sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan akan sangat pesat.

2. Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi

Sebagaimana fenomena yang dialami saat sekarang ini, teknologi modern telah mengantarkan terciptanya komunikasi bebas lintas benua, lintas Negara, menerobos berbagai pelosok perkampungan dipedesaan dan menyusup di gang-gang sempit diperkotaan, melalui audio (radio) dan melalui visual (televise, internet dll). Fenomena tersebut populer dengan sebutan globalisasi.

Dewasa ini tantangan pendidikan Islam amat jauh berbeda daripada zaman dahulu, baik secara internal maupun eksternal. Adapun tantangan secara internal pada zaman dahulu masih sangat berat, namun secara psikologis dan idiologis lebih mudah untuk di atasi, hal ini disebabkan oleh dua factor yaitu 1) Masa kehidupan mereka lebih dekat dengan sumber ajaran Islam yakni Alquran dan Assunah. 2) Umat Islam pada masa itu masih sangat segar serta mempunyai semangat yang sangat tinggi terutama dalam bidang militansi yang bersifat untuk memajukan Islam. Sedangkan secara

eksternal umat Islam belum mengalami tantangan yang sangat serius, dikarenakan pada masa itu keadaan negara-negara lain (Eropa dan Barat) masih belum bangkit dan maju seperti saat sekarang.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan Islam mempunyai beberapa macam tantangan, diantaranya yakni, pertarungan untuk menghadapi berbagai macam idiololgi besar dunia. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh di era globalisasi ini antara lain:

- 1) Perkembangan *mass culture* yang disebabkan oleh pengaruh kemajuan media-massa, yang tidak lagi bersifat lokal, melainkan nasional atau bahkan global. Hal ini berakibat meningkatnya heterogenitas nilai dalam masyarakat. Dengan semakin cepat dan beragamnya menu informasi yang menerpa masyarakat modern, maka semakin beragam pula tanggapan, respon, intrupsi, maupun referensi dari masyarakat. Melalui perkembangan media pula masyarakat dengan mudah mengakses berbagai pola perilaku.
- 2) Kemajuan dalam aspek industri telah mendorong manusia kepada sikap materialistik dan konsumtif. Setiap kemajuan harus dapat diukur dengan ukuran-ukuran ekonomi dan kebendaan, baik pada tingkat individu maupun tingkat sosial. Keberhasilan dan kesuksesan yang diarah oleh seseorang masyarakat sangat ditentukan oleh sejauh mana dia dapat mengakumulasikan hal-hal yang bersifat material.
- 3) Semakin meningkatnya rasionalitas manusia, serta jauhnya manusia dari agama.

Di kalangan masyarakat saat ini, sudah menjadi realitas bahwa semakin berkebanggaannya rasionalitas masyarakat telah mendorong manusia menjadi masyarakat kritis yang cenderung

tidak mengenal batas sasaran termasuk sikap kritis terhadap segala aspek dari ajaran agama, akibatnya ketika agama tidak dapat lagi disentuh oleh rasionalitas mereka, maka secara perlahan tapi pasti agama mulai ditinggalkan oleh pemeluknya.⁹¹

Pada persaingan globalisasi saat ini, ada beberapa problematika pendidikan nasional yang dihadapi oleh bangsa kita, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dalam rumusan kebijakan pemerintah dinyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai alat pembangunan Nasional, namun dalam realitas terlihat bahwa kebijakan pendidikan masih cenderung sebagai alat kekuasaan yang belum menjadi prioritas pembangunan.
2. Paradigma pendidikan baru dikatakan berhasil jika memenuhi kepentingan dan harapan kekuasaan, bukan pada tuntutan perubahan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan serta bukan kebutuhan masyarakat secara kompetitif.
3. Tugas utama pendidikan dirumuskan bukan sebagai perintis masa depan yang mengacu pada prinsip-prinsip profesional, tetapi sebagai usaha mewariskan masa lalu (*status quo*) dan berada pada ruang kegiatan rutinitas belaka.
4. Kebijakan perubahan kurikulum tidak diuji dari dasar kebutuhan (*need assesment*) di lapangan, tetapi atas dasar kajian, dan kemauan birokrasi dengan mendapat pembenaran oleh para pakar yang ditunjuk oleh birokrasi tersebut.
5. Lembaga pendidikan berorientasi pada persaingan ekonomi global, yaitu lebih mengutamakan kuantitas (jumlah) siswa daripada

⁹¹ Baharudin, *Ibid*, h. 1-2

kualitas. Sehingga terjadi penggemukan kelas yang mengakibatkan output yang buruk.

6. Pasar kerja bagi lulusan sekolah masih sangat labil, khususnya Sekolah Menengah dan Kejuruan, sehingga setiap tahun pengangguran lulusan sekolah terus menerus bertambah.

Sementara itu, dampak negatif atau yang menjadi tantangan dari globalisasi terhadap pendidikan diantaranya:

- a. Dunia pendidikan Indonesia bisa dikuasai oleh para pemilik modal.
- b. Dunia pendidikan akan sangat tergantung pada teknologi, yang berdampak munculnya “tradisi serba instant”.
- c. Globalisasi akan melahirkan suatu golongan-golongan di dalam dunia pendidikan.
- d. Semakin terkikisnya kebudayaan akibat masuknya budaya dari luar.
- e. Globalisasi mengakibatkan melonggarnya kekuatan kontrol pendidikan oleh negara.

Melihat tantangan dan peluang yang dimiliki pendidikan Islam yakni dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan yang semakin berat pada millennium ketiga ini adalah melakukan reformasi pendidikan Islam sedemikian rupa sehingga menu pendidikan Islam yang diberikan mampu menunjang proses reproduksi dan revitalisasi.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dan secara kontinyu agar dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun pribadi dan watak bangsa (*nation character building*) serta agar dapat mengelola dan menyesuaikan dengan perkembangan globalisasi melalui arus informasi ini, yang akhirnya pendidikan mampu berkembang secara produktif dan kreatif.

Muhammad Tholchah Hasan mengemukakan tantangan pendidikan Islam yang harus dihadapi di era global ini adalah kebodohan, kebobrokan moral, dan hilangnya karakter muslim.⁹² Secara lebih terperinci beberapa tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi informasi dan komunikasi adalah:

- a) Keberadaan publikasi informasi merupakan sarana efektif penyebaran isu, sehingga dapat menimbulkan saling kecurigaan di antara umat.
- b) Dalam banyak aspek keperkasaan Barat dalam dominasi dan imperialisasi informasi, yang dapat menimbulkan sekularisme, kapitalisme, pragmatisme, dan sebagainya.
- c) Dari sisi pelaksanaan komunikasi informasi, ekspos persoalan seksualitas, peperangan, dan kriminal, berdampak besar pada pembentukan moral dan perubahan tingkah laku.
- d) Lemahnya sumber daya Muslim sehingga di banyak hal harus mengimport produk teknologi Barat.

Inilah menurut para pakar pendidikan yang menjadi PR besar bagi setiap institusi pendidikan khususnya pendidikan Islam. Dengan melihat fenomena tersebut, jelas tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perubahan dalam segala bentuk dan sistem baik bersifat personal maupun global bisa terjadi dalam hitungan waktu yang relatif sangat singkat. Maka ini merupakan sebuah tantangan yang mutlak dijawab oleh pendidikan Islam dengan tujuan dan cita-citanya yang luhur. Walaupun pada dasarnya Islam sebagai sebuah sistem telah memberikan wacana tentang perubahan yang memang harus terjadi demi mencapai tujuan hidup manusia yang dijadikan landasan tujuan pendidikan Islam.

⁹²Abdul Wahid, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Semarang: Need's Press, 2008), h. 60

III. PENUTUP

Globalisasi didefinisikan sebagai semua proses yang merujuk kepada penyatuan seluruh warga dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global. Peluang pendidikan di era globalisasi yaitu semakin mudahnya akses informasi yang akan menciptakan manusia yang professional dan berstandar Internasional dalam bidang pendidikan. Sedangkan tantangan daripada globalisasi bagi pendidikan yaitu dunia pendidikan bisa dikuasai oleh para pemilik modal dan dunia pendidikan akan sangat tergantung pada teknologi, yang berdampak munculnya “tradisi serba instant”. Maka pendidikan Islam sangat diharapkan agar bias mengimbangi keras dan kuatnya pengaruh globalisasi ini hadir dengan segala potensi yang dimilikinya berupaya mempersiapkan generasi masa depan yang ditopang oleh intelektual yang tinggi, kepribadian yang tangguh, akhlak dan budi pekerti, serta iman yang kuat

DAFTAR PUSTAKA

- Amer, Al-Roubaie. 2002. *Globalization and the Muslim World*. Shah Alam: Malita Jaya Publishing House.
- Arifin, Ahmad MA. (ed). 2009. *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Baharudin. 2011. *Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Departemen Agama. 2007. *Alquran dan Terjemahannya Special for Women*, Bandung: Syamil Quran.
- Departemen Agama. 2003. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Depag.
- Hamid, Farida. 2015. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- M. Arifin. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mahathir, Mohamad. 2002. *Globalisation and the New Realities*. Dubang Jaya: Pelanduk Publications.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- _____. 2003. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahid, Abdul. 2008. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Semarang: Need's Press.
- Yafie, Ali. 1997. *Teologi Sosial*. Yogyakarta: LKPSM.